

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dengan tanpa mengabaikan kodrat kewanitaanya, Wanita menjadi sosok sentral yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Karena ia bersentuhan langsung dengan Pendidikan anak semenjak bayi. Sehingga maju dan berkembangnya Pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kiprahnya. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi Wanita untuk tidak bersungguh-sungguh dalam membekali dirinya dengan ilmu terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai dengan aturan syara'. Baik dengan anak, keluarga, masyarakat bahkan dengan Allah SWT.

Wanita seharusnya selalu tahu, mana yang dibutuhkan oleh dirinya. Memahami hukum darah (haidl,nifas,dan istihadloh)nya, pastilah menjadi kebutuhan utamanya. Karena tanpa hal itu,ibadahnya akan diragukan keabsahanya.<sup>1</sup> Maka ia harus mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan langsung dengannya. Semisal haidl, nifas, istihadloh dan tata cara bersuci. Sehingga sangat tepatlah jika ia mempelajari haidl, nifas, istihadloh yang disuguhkan dalam buku uyunul masa-il linnisa'.

Haid merupakan suatu kegiatan rutin yang terjadi pada seorang perempuan yang sehat setiap bulan setelah mencapai usia dewasa. Namun, sebaliknya apabila haid datang terlambat, maka akan menjadi persoalan, baik bagi perempuan yang

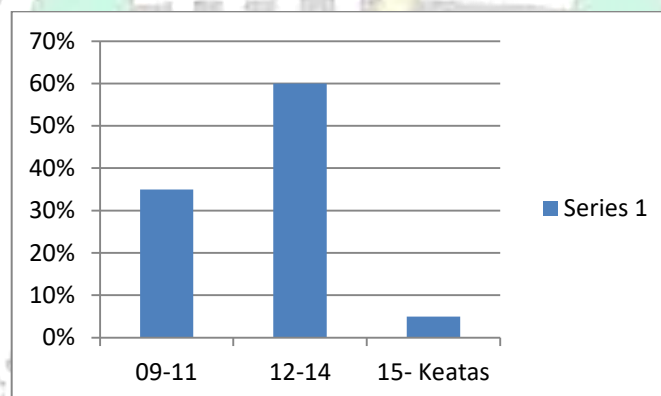
---

<sup>1</sup> Sheilla Hasina, *dawuh bu nyai* (Yogyakarta:juli 2022),hlm.144

bersuami maupun yang tidak bersuami, yaitu kemungkinan adanya penyakit atau penanda kehamilan<sup>2</sup>.

Menurut perspektif fikih, datangnya haid menandakan perempuan tersebut sudah aqil baligh, yang berarti ia sudah wajib menjalankan perintah agama. Dengan datangnya haid untuk pertama kali, maka pertumbuhan badan perempuan cepat berubah, begitu juga pola pikirnya lebih dewasa dan tingkah lakunya berbeda pula<sup>3</sup> Menurut imam syafi'i usia minimal Wanita yang mengeluarkan darah haidl pertama adalah 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit.

Adapun peneliti mencoba melakukan wawancara dengan 100 santri di pondok pesantren putri tahfizhil qur'an mengenai awal mula mereka memasuki usia haidl guna mengetahui mulai umur berapa mereka diwajibkan mengetahui hukum darahnya sesuai syari'at. Berikut hasilnya;



Gambar 1

#### DIAGRAM HASIL SENSUS USIA AWAL MEMASUKI HAID SANTRI P3TQ

Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya rata-rata anak memasuki usia awal haid adalah 9-14 tahun yang mana usia itu adalah usia yang baru memasuki usia remaja. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan pengenalan seputar kewanitaan sejak usia memasuki remaja agar ketika mengalami haid

<sup>2</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *fiqih perempuan kontemporer*(Ghalia Indonesia:2010),hlm.21

<sup>3</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Ghalia Indonesia, 2010). hlm. 20

pertama mereka tidak bingung dan dapat dengan mudah mengaplikasikan ilmu tentang hukum darahnya dan juga menambahkan wawasan pembelajaran mengenai pendidikan seks (*sex education*) pada usia dini dan remaja dengan tujuan sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan.
2. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan;
3. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual
4. Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan;
5. Mendorong hubungan yang baik
6. Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*)
7. Mengurangi kasus infeksi melalui seks
8. Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Oleh karena itu, dalam islam diajarkan ilmu untuk mengetahui hukum darah haid nifas, dan istihadloh yang mana sifat mengetahui hukumnya adalah fardlu, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Laki-laki karena bertanggung jawab atas keluarganya. Sedangkan perempuan, maklum dia yang bersangkutan. Namun masih ada santri yang terkadang terlihat menyepelkan hukum darahnya dan terkesan menghukumi dengan asal-asalan.

---

<sup>4</sup> Michael Reiss- J. Mark Halstead, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Alenia Press, 2006), h. 275-307

Adapun faktor yang menyebabkan santri menghukumi darahnya dengan asal-asalan adalah:

1. Banyak santri yang paham ilmunya tapi kurang mempraktekannya
2. Banyak santri yang menyepelekan Ketika belajar haid dan nifas dikelas.
3. Banyak santri tingkat remaja yang kurang paham seputar hukum darahnya

Dengan dasar itulah, sangat dibutuhkan untuk setiap wanita paham dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apalagi jika melihat dari sudut pandang kehidupan orang awam di desa yang belum tahu hukum, sudah pasti sangat perlulah para pelajar memahami dengan pemahaman yang kuat sehingga dengan begitu akan dengan mudah para pelajar apalagi dikalangan santri dapat mengatasi pemecahan masalah seputar hukum haidl, nifas, dan istihadloh dilingkunganya.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Uyunul Masa-II Linnisa’ Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Fiqh Wanita di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Kota Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pembelajaran Uyunul Masa-II Linnisa’ di P3TQ?
2. Bagaimana materi kitab Uyunul Masa-II Linnisa’ di P3TQ?
3. Bagaimana pemahaman Fiqh Santri P3TQ Lirboyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Uyunul Masa-II Linnisa' di P3TQ
2. Untuk mengetahui materi yang terkandung dalam Uyunul Masa-II Linnisa'
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Fiqh Santri P3TQ

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya kebaikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.

#### 2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, memberikan tambahan pemikiran baru berkaitan dengan Kajian Fiqh Wanita. Selain itu menambah wawasan bahwa banyak ilmu yang harusnya diimplementasikan dalam keseharian maka dari itu harus di pahami seacara benar-benar
2. Bagi pondok pesantren diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi poses belajar siswi dikelas agar dapat lebih bersungguh-sungguh dalam belajar
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan terkait kajian fiqih wanita khususnya dalam kitab Uyunul Masa-II Linnisa'.



## E. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran kitab uyunul masa-il linnisa'

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Pada kenyataannya pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena memang pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan disekolah atau lembaga tertentu.

### 2. Pemahaman fiqh

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain<sup>5</sup>. Menurut Anas Sudjiono Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 106.

menggunakan kata katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan<sup>6</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengingat dan dapat mengungkapkan dengan kata-katanya sendiri sesuatu yang telah ia ketahui atau pelajari, sehingga apa yang telah dipahami dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi maksud dari judul diatas mengemukakan tentang wujud kepehaman santri dalam mengaplikasikan pembelajaran uyunul masa-il linnisa' di pondok pesantren putri tahfizhil qur'an kota kediri.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Nisa Halwati pada skripsinya yang berjudul Pemahaman Problematika Haid Siswi Kelas VIII MTsN 5 Tabalong, Kalimantan Selatan , Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya siswi kelas VIII memahami apa saja problematika haid, jadi sudah seharusnya mereka mengetahui apa saja problematika haid kelas VIII, dan bagaimana komunikasi siswi kelas VIII dengan orang tuanya mengenai haid, Metode yang digunakan adalah kualitatif,

---

<sup>6</sup> Anas Sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998),

dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan penulis mendeskripsikan gambar lengkap mengenai pemahaman problematika haid siswi kelas VIII dan komunikasi siswi kelas VIII dengan orang tuanya mengenai haid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemahaman problematika haid siswi kelas VIII kurang memahami secara menyeluruh, dikarenakan siswi kelas VIII lupa akan sebagian materi haid yang pernah diajarkan oleh guru dikelas. Dan kurangnya komunikasi antara murid dengan orang tuanya pembelajaran haid. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantara persamaanya adalah sama-sama membahas pemahaman haid siswi<sup>7</sup>.

2. Rusmadiansyah pada skripsinya yang Berjudul Peran Ustadzah Dalam Membina Santriwati Yang Pertama Kali Mengalami Haid Di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran ustadzah dalam membina santriwati yang pertama kali mengalami haid dan faktor pendukung serta penghambat ustadzah dalam membina santriwati saat mengalami haid yang pertama kali dipondok pesantren Darul Ilmi Liang Anggang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Study kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>7</sup> Nisa Halwati dalam skripsinya “*Pemahaman Problematika Haid Siswi Kelas VIII MTsN 5 Tabalong*,” Kalimantan Selatan , Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021 .



3. Muhammad Abdul Doni Rozaq pada skripsinya yang berjudul *Kajian Fiqh Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen 2018. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Metode Kajian Fiqh Wanita Dalam Kitab Uyunul Masail Linnisa', untuk Mengetahui Materi Kajian Fiqh Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-il Linnisa', untuk Mengidentifikasi Problemati Kajian Ilmu Fiqh Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa', Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda, Dusun Njajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantara persamaanya adalah sama-sama membahas pemahaman haid siswi dan perbedaanya pengajaran tersebut diberikan kepada santriwati dan santri putra sedangkan peneliti hanya santriwati saja<sup>8</sup>.

Perbedaan antara Penelitian terdahulu dan Penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih membahas tentang cara Guru menyikapi siswi yang baru pertama kali mengalami haid dan juga pengajarannya dilakukan kepada Santri putra dan putri di kelas jadi sifatnya lebih umum sedangkan di sini peneliti membahas pemahaman santri putri di kelas yang kurang mempraktikan hukum darahnya dikehidupan sehari-hari dan kurang bertanya dengan ustadzah diasramanya sehingga berdampak fatal.

---

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Doni Rozaq pada skripsinya " *Kajian Fiqh Wanita Dalam Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa'*, Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Huda "IAIN Kediri 2018

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka**, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- BAB III : Metode Penelitian**, terdiri dari jenis dan pendekatan Penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi Penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisi tentang setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, dan pembahasan.
- BAB V : Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran.

